

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN DRILLING TECHNIQUE

Adi^{*1}, Trisnian Ifianti², Endang Setyo Astuti³

E-mail: adi.doank.007.ad@gmail.com, mynameisendang@gmail.com

Universitas Insan Budi Utomo

Abstract (English)

This study used Classroom Action Research (CAR) with the aim of improving students' English skills in the Professional English course. This research was conducted because based on the findings in the primary study it was found that from 47 students, only 11 students were active in learning English. In the first cycle, from the test results it was found that students were able to make and respond to 5W 1H questions but were still not active in practicing them in class. However, the results of the second cycle of observation by making small groups in the class, students are already actively participating in learning, so there are conversations in English about activities surrounding students' daily activities.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris Profesi, penelitian ini dilakukan karena berdasarkan temuan di priminary study ditemukan bahawha dari 47 mahasiswa hanay 11 mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada siklus pertama, dari hasil tes ditemukan mahasiswa sudah mampu membuat dan merespon pertanyaan 5W 1H namun masih kurang aktif memperaktikkan dalam kelas. Namun hasil observasi siklus kedua dengan cara membuat kelompok kecil dalam kelas mahasiswa sudah aktif mengikuti pembelajaran, Sehingga ada percakapan dalam Bahasa Inggris tentang aktifitas seputar kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Article History

Submitted 2 Januari 2024

Accepted 7 Januari 2024

Published 8 Januari 2024

Key Words

Drilling Technique, 5W 1H, Professional English Course

Sejarah Artikel

Submitted 2 Januari 2024

Accepted 7 Januari 2024

Published 8 Januari 2024

Kata Kunci

Pengembangan, media pembelajaran, sarana dan prasarana, mesin-mesin kantor.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris Profesi adalah salah satu mata kuliah yang di sajikan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi PJKR di IKIP Budi Utomo. Penyajian mata kuliah ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memang sangat penting untuk dikuasai di semua profesi, baik itu pasif maupun aktif. Akmal (2010:25) yang terbit dalam buku *The Teaching of English Language Skills and English Language Components* di University of Malang Press, 2010 menyatakan "it is well known that english has a special place as the first foreign language in indonesia with different statuses one institution to anather". Ada beberapa alasan mengapa Bahasa Inggris harus dikuasai baik pasif maupun aktif. 1. Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional yang menjadi pengantar komunikasi tingkat internasional. Banyak negara dan banyak bahasa juga yang digunakan sehingga kita tidak memungkinkan untuk mempelajari semua Bahasa dari tiap-tiap negara tersebut, maka dengan adanya Bahasa Inggris

menjadi alternative untuk berkomunikasi antar negara. 2. Di Indonesia Banyak buku dan serta produk dari suatu barang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar untuk mendeskripsikan buku serta barang yang di tulis atau di produksi. 3. Bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang wajib dipelajari dari tingkat SMP sampai perguruan tinggi, sehingga kita sebagai warga negara Indonesia mau tidak mau suka tidak suka harus mempelajari Bahasa Inggris, meskipun segaia Bahasa asing.

Ada dua factor keberhasilan dalam mempelajari sebuah Bahasa yaitu faktor internal dan factor eksternal. Factor internal ini sangat menentukan lama tidaknya dia akan berhasil menguasai sebuah Bahasa yang baru. Factor internal itu seperti: kemauan yang kuat dan secara sadar untuk mempelajari sebuah Bahasa baru, factor internal ini biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan akan Bahasa itu dan yang kedua mereka memang suka mempelajari Bahasa tersebut. Sedangkan factor eksternal yaitu factor dari luar yang membuat dia mudah mempelajari

sebuah Bahasa baru. Contoh, pemilihan metode, atau technique seorang guru, media pembelajaran dan yang lingkungan yang mendukung.

Selama peneliti mengajar di kelas Bahasa Inggris Profesi, peneliti menemukan permasalahan yaitu mahasiswa kurang aktif berbicara Bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Ini disebabkan karena mahasiswa menguasai Bahasa Inggris secara pasif saja. Ini dilihat dari hasil observasi pada preliminary study, selama peneliti melakukan observasi mereka paham apa yang mereka baca dan sedikit banyak mengerti apa yang peneliti bicarakan dalam Bahasa Inggris namun mereka belum mampu bagaimana cara menjawab dan meresponnya. Dari permasalahan di atas peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik pembelajaran drilling technique. Teknik ini ciri-cirinya adalah pengulangan-pengulangan kata dan kalimat yang menjadi titik lemah mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Drill: Typical language activity involving fixed patterns of teacher prompting and student responding, usually with repetition, substitution, and other mechanical alterations, typically with little meaning attached. H. Douglas Brown (2007:185). Drilling technique ini bukan hal baru dalam pembelajar Bahasa Inggris. Drilling is not a new or a fashionable classroom technique, but, used appropriately in the classroom, it can be of great value to our learners (Wardatul Akmam Din:2014) Harapan hasil dari penelitian ini ada keseimbangan dalam komunikasi dalam kelas, sehingga kelas tidak di dominasi oleh guru, ini diperkuat oleh pernyataan H. Douglas Brown dalam buku Teaching by Principle "Give careful consideration in your plan to the balance between student talk and teacher talk" (2007:170). Maka judul penelitian ini adalah "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Dengan Menggunakan Drilling Technique"

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Tindakan Kelas (PTK) Suharsimi Arikunto (2010). Peneliti menggunakan metode ini karena dia menemukan mahasiswa di kelasnya kesulitan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan

dan Rekreasi PJKR IKIP Budi Utomo semester gasal 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa kelas Bahasa Inggris Profesi kelas B. Subject ini dipilih karena ketika peneliti mengajar kelas ini lebih dari 50% mahasiswa mengalami kesulitan dalam berbicara dalam Bahasa Inggris. Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan siklus penelitian yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. **Perencanaan:** Dalam kegiatan perencanaan peneliti menyusun lesson Plan yang di dalamnya terdapat langkah-langkah drilling technique, media pembelajaran dan membuat kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. **Tindakan:** Dalam tindakan peneliti melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah yang tertulis dalam lesson plan. **Pengamatan:** Dalam kegiatan pengamatan atau observasi, pengamat mengamati kegiatan aktifitas atau proses pembelajaran dalam kelas. **Refleksi:** Pada kegiatan refleksi peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan proses pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran, serta hasil tes yang diperoleh siswa, kemudian peneliti menyimpulkan apakah kegiatan pada siklus 1 sudah memenuhi kriteria berhasil atau tidak, jika telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan penelitian ini dikatakan sudah selesai, namun jika tidak memenuhi kriteria keberhasilan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan kelemahan pada siklus sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen: Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes: observasi digunakan untuk mengumpulkan data karena data yang dibutuhkan adalah deskripsi atau gambaran proses pembelajaran dalam kelas. Untuk instrumen dalam observasi ini adalah lembar observasi. Tes dalam pengumpulan data ini adalah tes lisan atau oral tes, karena data yang dibutuhkan peneliti adalah kemampuan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris, khususnya penggunaan kata tanya 5W 1H (Who, What, When, Where, Why and How) maka instrumen untuk tes lisan ini adalah lembar penilaian psikomotorik.

Kriteria kesuksesan penelitian ini ada dua yaitu sukses secara individu dan secara kelas, mahasiswa dikatakan berhasil jika mendapatkan nilai minimal 70 dan secara kelas

penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari kelas memenuhi kriteria kesuksesan secara individu serta mahasiswa aktif dalam kelas. Penilaian mahasiswa di ambil dari kemampuannya membuat kata tanya menggunakan 5W 1H (who, what, when, where, why dan How) serta meresponya.

Score	Deskripsi kemampuan
1	Tidak bisa membuat kata tanya 5W 1H dan meresponya
2	Tidak aktif dan kurang mampu membuat dan merespon sebagian kata tanya 5W 1H.
3	Kurang aktif tapi mampu membuat dan merespon semua kata tanya 5W 1H dengan tata Bahasa Inggris yang salah namun masih dapat dipahami.
4	Aktif dan mampu membuat dan merespon sebagian kata tanya 5W 1H dengan tata Bahasa Inggris yang benar.
5	Sangat aktif dan mampu membuat dan merespon semua kata tanya 5W 1H dengan tata Bahasa Inggris yang benar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Sekor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti menyajikan 2 data yaitu data sebelum penelitian (preliminary study) dan data hasil penelitian. Penyajian dua data ini untuk mengetahui peningkatan mahasiswa dalam penguasaan dasar berbicara Bahasa Inggris dengan membuat pertanyaan serta cara meresponya. Seperti dielaskan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil temua peneliti, bahwa kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa khususnya dalam speaking perlu di tingkatkan. Data preliminary study ini ada dua yaitu data observasi dan data hasil test. Pada hasil data observasi mahasiswa mampu memahami Bahasa Inggris secara passive ini dapat di buktikan dengan hasil reading test dimana mahasiswa mampu mengerti isi dari bacaan. Namun dari hasil oral test mahasiswa tidak bisa, atau kesulitan menjawab dan membuat pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dimaklumi karena Bahasa Inggris buka mata kuliah pokok, dan juga Bahasa Inggris merupakan Bahasa Asing yang disajikan satu kali selama menempuh jenjang sarjana. Namun peneliti mengharapakan sesuai

dari capaian pembelajaran mahasiswa mampu berbahasa Inggris baik pasif maupun aktif. Supaya mahasiswa bisa aktif dalam berbahasa Inggris mahasiswa harus mampu menguasai dasar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Dalam belajar Bahasa. Dasar utama dalam belajar Bahasa adalah mampu membuat pertanyaan dan merespon pertanyaan atau menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris secara sederhana. Berikut data pada preliminary study:

No	NIM	Nilai	Keterangan	No	NIM	Nilai	Keterangan
1	510003	70	Tuntas	25	510153	65	Tidak Tuntas
2	510012	75	Tuntas	26	510154	62	Tidak Tuntas
3	510029	60	Tidak Tuntas	27	510157	75	Tuntas
4	510030	62	Tidak Tuntas	28	510164	60	Tidak Tuntas
5	510037	65	Tidak Tuntas	29	510166	62	Tidak Tuntas
6	510045	73	Tuntas	30	510183	65	Tidak Tuntas
7	510056	65	Tidak Tuntas	31	510192	62	Tidak Tuntas
8	510061	60	Tidak Tuntas	32	510213	65	Tidak Tuntas
9	510065	60	Tidak Tuntas	33	510214	60	Tidak Tuntas
10	510071	65	Tidak Tuntas	34	510217	62	Tidak Tuntas
11	510072	62	Tidak Tuntas	35	510222	60	Tidak Tuntas
12	510073	70	Tuntas	36	510225	75	Tuntas
13	510074	73	Tuntas	37	510228	62	Tidak Tuntas
14	510077	73	Tuntas	38	510242	60	Tidak Tuntas
15	510080	65	Tidak Tuntas	39	510244	62	Tidak Tuntas
16	510088	68	Tidak Tuntas	40	510273	62	Tidak Tuntas
17	510091	62	Tidak Tuntas	41	510274	60	Tidak Tuntas
18	510093	65	Tidak Tuntas	42	510294	60	Tidak Tuntas
19	510105	70	Tuntas	43	510312	62	Tidak Tuntas
20	510110	73	Tuntas	44	510314	62	Tidak Tuntas
21	510115	68	Tidak Tuntas	45	510323	62	Tidak Tuntas
22	510123	70	Tuntas	46	510329	62	Tidak Tuntas
23	510124	68	Tidak Tuntas	47	510339	68	Tidak Tuntas
24	510146	65	Tidak Tuntas				

Dari data diatas dari 47 mahasiswa hanya 11 mahasiswa yang dapat menjawab dan membuat pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil data tersebut, maka peneliti sekaligus dosen yang mengajar di mata kuliah tersebut berupaya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dengan teknik drilling.

Pada cycle 1, Peneliti meyiapkan kegiatan pembelajaran 2 meeting yang sudah tersusun di dalam lesson plan. Menyiapkan lesson plan dengan langkah-langkah pembelajaran drilling technique. Meeting pertama dalam **membuka pembelajaran** peneliti menyiapkan pembelajaran dengan cara memberi motivasi dan menarik perhatian siswa tentang materi yang diajarkan. Memberi acuan tentang langkah-langkah pembejarian

yang akan di lakukan dalam kelas dan membuat huungan materi dengan keterampilan berbicara mahasiswa. **kegiatan inti pembelajaran** Peneliti menjelaskan kalimat sederhana berdasarkan tensisnya yaitu present, past dan future serta cara membuat pertanyaan dengan cara menggunakan question words. Selanjutnya peneliti meminta mahasiswa mengamati perbedaan kalimat pernyataan atau positif dengan kalimat tanya menggunakan question words berdasarkan tensisnya. Setelah mahasiswa paham selanjutnya dosen membuat beberapa kalimat lagi dan mahasiswa diminta untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan question words untuk menanyakan subject, verb, object dan adverb of time dari masing-masing kalimat. Pemberian kalimat untuk dibuat pertanyaannya menggunakan question words ini terus di ulang-ulang sampai mahasiswa paham.

Pada pertemuan ke dua peneliti pada kegiatan awal pembelajaran tidak lupa memberikan motifasi dan membuat kaitan dengan materi pertemua sebelumnya dan memberikan acuan tentang langkah-langkah pembejaran menggunakan Driiling Technique **pada kegiatan inti** peneliti menulis beberapa kalimat dan meminta mahasiswa secara bergantian untuk membuat pertanyaan secara langsung atau oral. Selanjutnya dosen menanyakan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa tentang kegiatannya dan aktifitas temannya dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya setelah dipastikan semua mahasiswa bisa membuat pertanyaan 5W 1H penelitian melakukan tes dengan cara peneliti membuat kalimat yang terdiri dari satu kalimat present tenses, satu kalimat present progressive, satu kalimat past tenses, dan satu kalimat future tenses. Mahasiswa secara bergantian membuat kalalimat tanya berdasarkan kata yang di tunjut oleh peneliti. Berikut hasil tes oral yang di peroleh:

No	NIM	Nilai	Keterangan	No	NIM	Nilai	Keterangan
1	510003	84	Tuntas	25	510153	76	Tuntas
2	510012	80	Tuntas	26	510154	70	Tuntas
3	510029	70	Tuntas	27	510157	80	Tuntas
4	510030	70	Tuntas	28	510164	66	Tidak Tuntas
5	510037	70	Tuntas	29	510166	70	Tuntas
6	510045	80	Tuntas	30	510183	80	Tuntas
7	510056	76	Tuntas	31	510192	70	Tuntas
8	510061	66	Tidak Tuntas	32	510213	80	Tuntas
9	510065	66	Tidak Tuntas	33	510214	60	Tidak Tuntas
10	510071	80	Tuntas	34	510217	70	Tuntas
11	510072	76	Tuntas	35	510222	76	Tuntas
12	510073	80	Tuntas	36	510225	80	Tuntas
13	510074	90	Tuntas	37	510228	70	Tuntas
14	510077	90	Tuntas	38	510242	70	Tuntas
15	510080	72	Tuntas	39	510244	70	Tuntas
16	510088	80	Tuntas	40	510273	76	Tuntas
17	510091	76	Tuntas	41	510274	70	Tuntas
18	510093	80	Tuntas	42	510294	70	Tuntas
19	510105	80	Tuntas	43	510312	74	Tuntas
20	510110	90	Tuntas	44	510314	70	Tuntas
21	510115	80	Tuntas	45	510323	74	Tuntas
22	510123	80	Tuntas	46	510329	70	Tuntas
23	510124	80	Tuntas	47	510339	76	Tuntas
24	510146	70	Tuntas				

Dari hasil tes diatas dari 47 mahasiswa ada 43 mahasiswa sudah mampu membuat pertanyaan 5W 1H. Berdasarkan data di atas secara otomatis juga sudah memenuhi kriteria kesuksesan dalam kelas, dimana ditargetkan sebanyak 80% mahasiswa dalam kelas mampu membuat pertanyaan 5W 1H.

Untuk hasil dari data observasi diperoleh data kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran sebagai berikut. Dosen/peneliti: peneliti terlalu focus ke materi 5W 1H dan focus ke satu mahasiswa yang ditunjuk saja sehingga yang lain yang sudah ditunjuk cenderung pastive karena sudah merasa sudah melewati tantangan atau tugas dari dose. Dari segi Mahasiswa: Mahasiswa aktif praktik materi yang diberikan dosen dan cenderung pastive setelah selesai mendapatkan giliran di drill membuat kalimat tanya menggunakan 5W 1H. Berdasarkan data observasi di atas peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus dua.

Di siklus dua ini peneliti lebih focus membenahi kelemahan di siklus 1 yaitu bagi mana mahasiswa lebih aktif dalam kelas. Di pertemua siklus dua ini peneliti menggunakan 1 meeting saja, karena secara individu dan kelas mahasiswa sudah mampu memenuhi kriteria kesuksesan. Sehingga di siklus 2 ini

lebih focus ke aktifitas mahasiswa bagaimana mahasiswa lebih aktif dalam kelas. Sehingga Dalam pertemuan ini aktifitasnya sama dengan aktifitas siklus satu di pertemua ke dua, namun yang menjadi pembeda adalah dalam kegiatan inti yaitu dosen atau peneliti meminta mahasiswa untuk membuat list pertanyaan tentang aktivitas temannya minimal 5 - 10 pertanyaan, selanjutnya mereka diminta membuat kolompok kecil, tiap kelompok diminta untuk saling bertanya tentang aktivitas temannya dalam Bahasa Inggris seperti yang sudah dipelajari berdsarkan list pertanyaan yang sudah di buat dan bisa menambah pertanyaan jika memungkinkan.

Dari kegiatan pembelajarn diatas dari hasil pengamatan dapat diperoleh hasil mahasiswa sudah aktif dalam pembelajaran, ada komunikasi tiga arah dalam Bahasa Inggris yaitu dosen ke mahasiswa, mahasiswa ke dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa. Meskipun basic conversation seputar kegiatan mahasiswa namun sudah menunjukkan peningkatan kemampuan dan keberanian untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Jadi pada siklus kedua penelitian ini sudah berhasil memenuhi kriteria kesuksesan, yaitu secara individu mahasiswa mendapatkan nilai minimal 70, secara kelas sudah memenuhi 80% yang mendapatkan nilai minimal 70 dan secara keaktifan mahasiswa sudah menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dalam kelas.

B. Pembahasan

Dari hasil temuan diatas diketahui bahwa penggunaan drilling technique dapat meningkatkan kemapuan Bahasa Inggris mahasiswa hususnya dalam membuat pertanyaan dan mereponnya dalam Bahasa Inggris. Percakapan antar dua atau lebih bisa terjadi jika adanya kalimat tanya dan ada merespon dari tiap pertanyaan.

Dasar dari membuat pertanyaan ini adalah dasar dari terjadinya percakapan antar dua orang atau lebih. Selanjutnya mahasiswa bisa mengembangkan kemampuannya dengan memperbanyak kosakata dalam Bahasa

Inggris, dan yang paling penting adalah selalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama dua kali pertemua dan siklus kedua satu kali pertemuan. Pertemua pertama membahas tentang susunan kalimat tanya menggunakan question words atau 5W 1H dan praktik membuat pertanyaan secara tertulis yang selanjutnya di drill secara satu-satu dengan membuat pertanyaan dari subject sampai object dan adverb of manner, time dan place.

Sedangkan pertemuan kedua membahas kembali cara membuat kalimat dengan menggunakan question words 5W 1H. Pertemua ke dua ini hampir sama dengan pertemua pertama perbedaanya adalah mahasiswa sudah punya dasar pengetahuan cara membuat kalimat tanya menggunakan

	Musaffa is playing football happily in Gajayana Stadium.				
	S	V	O	Adv	Adv
QW	Question				Answers
S	Who is playing football in Gajayana Stadium?				Musaffa
V	What is Musaffa doing in Gajayana Stadium?				Playing
O	What is Musaffa playing in Gajayana Stadium?				Football
Adv	How is Musaffa playing football?				Happily
Adv	Where is Musaffa playing football?				Gajayana

question words 5W 1H secara tertulis namun pertemua kedua ini dengan cara drilling secara oral tanpa ditulis lagi. Harapan dari pertemuan ke dua ini adalah mahasiswa sudah terbiasa tanpa berpikir lama lagi membuat susunan kalimat tanya secara oral.

Namun di siklus pertama ini masih belum memenuhi kriteria kesuksesan, karena dari hasil observasi mahasiswa masih belum aktif untuk praktik dalam kelas meskipun mereka sudah punya dasar dan sudah mampu membuat kalimat tanya menggunakan 5W 1H serta meresponnya. Maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memberi kesempatan lebih banyak pada mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan Bahasa Inggrisnya dengan meminta mahasiswa membuat list pertanyaan yang akan ditujukan ke temannya dan selanjutnya mereka di minta untuk membuat kelompok-kelompok kecil dengan tujuan mereka saling berkomunikasi satu sama lain dengan bekal list pertanyaan yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil observasi di siklus kedua, penelitian PTK ini berhasil meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa kelas B pada matakuliah Bahasa

Inggris Profesi dengan menggunakan Drilling Technique, melalui pembejaran decara berkelompok. Ada beberapa peneliti yang menggunakan Drilling Technique dalam pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya adalah: Wimbika Hastens, dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Drilling and Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking dan Vocabulary. Perbedaan dari drilling yang digunakan oleh peneliti adalah kata yang di drill, dalam penelitian ini peneliti fokus drilling penguasaan kata tanya 5W 1H, dan yang ke dua adalah Diand Mardiana, dengan judul penelitian Pengembangan TTS (table Tenses Sederhana) Sebagai Alat bantu Metode Drilling Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris. Dari judul penelitian yang di lakukan Diand Mardiana sudah sangat jelas perbedaan yang di drill dengan penelitian yang di lakukan peneliti. Namun dari semua penelitian yang menggunakan drilling dalam pembelajaran Bahasa Inggris, semuanya subjek penelitian menunjukkan peningkatan dalam kemampuan Bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil temuan pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa penggunaan drilling technique dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa khususnya dasar berbicara dalam Bahasa Inggris dengan cara membuat pertanyaan 5W 1H. dari hasil penelitian ini mahasiswa yang sebelumnya passive dalam berbicara Bahasa Inggris karena belum bisa membuat pertanyaan dan meresponya, dengan langkah-langkah drilling technique yang digunakan peneliti dalam kelas Bahasa Inggris Profesi kelas B di PJKR, mahasiswa mulai aktif dalam kelompoknya karena sudah tahu bagaimana cara membuat pertanyaan dan merespon pertanyaan dalam Bahasa Inggris.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini semakin menunjukkan bukti bahwa penggunaan Drilling Technique dalam belajar Bahasa Inggris sangat penting. Karena belajar bahasa perlu praktik yang terus menerus dan harus menjadi kebiasaan. Bagi peneliti selanjutnya dengan hasil penelitian ini dapat

mengembangkan dengan R&D, pengembangan Bahasa ajar Bahasa Inggris dengan model drilling technique. Sehingga hasil penelitian tersebut dapat di gunakan oleh praktisi Bahasa Inggris atau guru Bahasa Inggris dalam mengajar siswa-siswinya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2019) Penelitian Tindakan Kelas (Suryani Ed) Jakarta: PT Bumi Aksara.

Brown Douglas H., (2007). Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy, Third Edition. San Francisco State University.

Cahyonu Yudi Bambang, (2010) The Teaching of English Language Skills and English Language Components. State University of Malang Press, 2010

Din Akmam W., (2014) Employing Drilling Technique in Teaching English Writing Skills to a Group of Rural Malaysian Students. Developing Country Studies. 4 (14) <http://www.iiste.org>

Hastens Wimbika, (2020) Penerapan Metode Pembelajaran Drilling and Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking dan Vocabulary. 10 (02) 68-77. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. <https://doi.org/10.33369/diadi.v10i2.18267>

Jurianto Fransiska Ria., (2016). The Use of Drilling Technique in Teaching English Vocabulary to the Seventh Grade Students of SMP Negeri 2 Tanggulangin. journal.unair.ac.id.

Mardiana Diand, & Awaliah Rabiatul E., (2020). Pengembangan TTS (table Tenses Sederhana) Sebagai Alat bantu Metode Drilling Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris. 6 (02) 568-579. JurnalEducatio FKIP UNMA <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.582>